

**KAJIAN ETNOMEDISIN TERHADAP PENYAKIT  
DEGENERATIF DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN  
CIAMIS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Farmasi

**ACEP RIYADUL MUSLIM**

**31117052**



**STIKes BAKTI TUNAS HUSADA  
PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
TASIKMALAYA**

**2021**

## ABSTRAK

### Kajian Etnomedisin terhadap Penyakit Degeneratif di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis

Acep Riyadul M, Vera Nurviana, Ira Rahmiyani

Departemen Bahan Alam Farmasi Prodi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Jalan cilolohan No. 36 Tasikmalaya Jawa Barat, Indonesia

Email: [acepriyadulm30@gmail.com](mailto:acepriyadulm30@gmail.com)

#### ABSTRAK

Etnomedisin merupakan konsepsi masyarakat dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional. Kampung Adat Kuta yang terletak di Desa Karangpaninggal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat terkenal sangat menghormati budaya leluhurnya juga memiliki hukum adat tersendiri dalam pengelolaan sumber daya alam dengan tujuan menciptakan kelestarian bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etnomedisin dalam pengobatan penyakit degeneratif. Metode penelitian yang digunakan berupa observasional, penentuan sampel informan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada informan. Analisis data dilakukan terhadap hasil nilai penting, sitasi, fidelitas level dan rasio kesepakatan informan. Terdapat 76 jenis tanaman obat yang terbagi dalam 40 famili tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis untuk pengobatan penyakit degeneratif dengan persentase nilai penting tertinggi dalam penggunaan jenis tanaman yaitu mentimun 16,8% dan daun sidaguri 12,0%, sedangkan 2 famili tertinggi yaitu Cucurbitaceae 28,0% dan Zingiberaceae 20,0%. Bagian tanaman yang paling sering digunakan yaitu daun 36,8%. Cara pengolahan dengan persentase tertinggi yaitu diremas 26,4% dan direbus 23,2%, sedangkan persentase tertinggi pemakaian yaitu diminum 44,8%. Sumber perolehan tumbuhan obat dengan persentase tertinggi yaitu dikebun 29,6% dan di pekarangan 21,6%.

**Kata kunci:** *Etnomedisin, Kampung Adat Kuta, Penyakit Degeneratif.*

#### ABSTRACT

*Ethnomedicine is a conception of society in understanding health or studies that learn traditional ethnic medical systems. The traditional village of Kuta located in Karangpaninggal village, Tambaksari subdistrict, Ciamis regency, West Java has been known to respect their ancestral culture and have its own tribal laws for the management of natural resources with a view to preserving the environment. The study aims to examine ethnomedicine in the treatment of degenerative diseases. Research methods used as observational, selecting the informants using a purposive sampling technique. Data collection is obtained through deep observation and interview of the informant. The data analysis was conducted on important values, citations, fidelity level and ratio of informants' agreements. There are 76 kinds of medicinal plants divided into the 40 families of plants used by resident of Kuta indigenous area, Ciamis regency for degenerative disease treatments with the highest value percentages in the use of cucumber 16.8% and sidaguri 12.0%, while the top 2 families of Cucurbitaceae 28.0% and Zingiberaceae 20.0%. The plant's most commonly used feature is leaves 36.8%. The highest percentage of processing is depreciated at 26.4% and boiled at 23.2%, while the highest percentage of consumption is consumed at 44.8%. The source for medicinal plants at the highest percentage is in gardens at 29.6% and in courtyards of 21.6%.*

**Keywords:** *Ethnomedicine, The Tradisional Village of Kuta, Degenerative disease.*